

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAKSI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Landasan Teori.....	12
2.2.1. Investasi.....	12
2.2.1.1. Devinisi Investasi.....	12
2.1.1.2. Teori Mengenai Investasi.....	15
2.1.1.3. Macam - macam Investasi.....	17

2.1.1.4.	Pengertian	18
2.1.1.5.	Kebijakan Perkreditan.....	21
2.1.1.6.	Penilaian Kredit.....	23
2.1.1.7.	Jenis-Jenis kredit.....	23
2.2.2.	Kredit Investasi.....	28
2.2.2.1.	Pengertian Kredit Investasi.....	28
2.2.2.2.	Tujuan Kredit Investasi.....	29
2.2.3.	Bank.....	32
2.2.3.1.	Pengertian Bank.....	32
2.2.3.2.	Jenis-Jenis Bank.....	33
2.2.3.3.	Pengertian Bank Umum.....	34
2.2.3.4.	Usaha-Usaha Bank Umum.....	35
2.2.3.5.	Bank Umum Berdasarkan Kepemilikan.....	36
2.2.4.	Tingkat Inflasi.....	39
2.2.4.1.	Pengertian Inflasi.....	39
2.2.4.2.	Jenis-Jenis Inflasi	40
2.2.4.3.	Dampak Inflasi.....	43
2.2.4.4.	Teori-Teori Inflasi.....	44
2.2.4.5.	Cara Mengatasi Inflasi.....	46
2.2.4.6.	Hubungan Tingkat Inflasi Dengan Kredit Investasi.....	49
2.2.5.	Jumlah Dana Bank.....	50

2.2.5.1.	Sumber Dana Bank.....	50
2.2.5.2.	Hubungan Jumlah Dana Bank Dengan Kredit Investasi.....	53
2.2.6.	Tingkat Suku Bunga.....	53
2.2.6.1.	Pengertian Suku Bunga.....	53
2.2.6.2.	Pengertian Suku Bunga Menurut Kaum Klasik.....	54
2.2.6.3.	Tingkat Suku Bunga Menurut Teori Keynes.....	54
2.2.6.4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga.....	55
2.2.6.5.	Hubungan Tingkat Suku Bunga Dengan Kredit Investasi.....	60
2.2.7.	Pendapatan Perkapita.....	61
2.2.7.1.	Pengertian Pendapatan Perkapita.....	61
2.2.7.2.	Hubungan Pendapatan Perkapita Dengan Kredit Investasi.....	64
2.2.8.	Jumlah Industri.....	65
2.2.8.1.	Pengertian Industri.....	65
2.2.8.2.	Klasifikasi Industri.....	65
2.2.8.3.	Hubungan Jumlah Industri Dengan Kredit Investasi.....	69
2.3.	Kerangka Pikir.....	70

2.4. Hipotesis.....	74
---------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	75
3.2. Teknik Penentuan Data.....	77
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	77
3.3.1. Jenis Data.....	77
3.3.2. Sumber Data.....	77
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	77
3.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis.....	78
3.5.1. Teknik Analisis.....	78
3.5.2. Uji Hipotesis.....	80
3.6. Uji Asumsi Klasik.....	84

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	90
4.1.1. Letak Geografis Dan Topografis	
Provinsi Jawa Timur.....	94
4.1.2. Keadaan Umum Provinsi Jawa Timur.....	91
4.1.3. Keadaan Alam Provinsi Jawa Timur.....	92
4.1.4. Keadaan Penduduk Provinsi Jawa Timur.....	94
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	96
4.2.1. Perkembangan Kredit Investasi Di Jawa Timur.....	96

4.2.2. Perkembangan Tingkat Inflasi	97
4.2.3. Perkembangan Jumlah Dana Bank.....	99
4.2.4. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit	101
4.2.5. Perkembangan Pendapatan Perkapita.....	102
4.2.6. Perkembangan Jumlah Industri.....	104
4.3. Analisis Dan Uji Hipotesis.....	106
4.3.1. Pengujian Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Sesuai Dengan Asumsi BLUE (<i>Best Linier Unbiased Estimate</i>).....	106
4.3.2. Analisis Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Linier Berganda.....	112
4.3.3. Uji Hipotesis Secara Simultan	117
4.3.4. Uji Hipotesis Secara Parsial	119
4.3.5. Pembahasan.....	129

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	133
5.2. Saran.....	136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kurva <i>Demand Pull Inflation</i>	41
Gambar 2 : Kurva <i>Cost Push Inflation</i>	42
Gambar 3 : Kerangka Pikir Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Investasi Pada Bank Umum Di Jawa Timur.....	73
Gambar 4 : Kurva Distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis Secara Simultan.....	82
Gambar 5 : Kurva Distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis Secara parsial.....	83
Gambar 6 : Kurva Durbin-Watson.....	86
Gambar 7 : Kurva Statistik Durbin-Watson Kredit Investasi.....	109
Gambar 8 : Distribusi Kriteria Penerimaan / Penolakan Hipotesis Secara Simultan atau Keseluruhan.....	118
Gambar 9 : Kurva Distribusi Hasil Analisis Secara Parsial Faktor Tingkat Inflasi (X_1) Terhadap Kredit Investasi (Y).....	120
Gambar 10 : Kurva Distribusi Hasil Analisis Secara Parsial Faktor Jumlah Dana Bank (X_2) Terhadap Kredit Investasi (Y).....	122
Gambar 11 : Kurva Distribusi Hasil Analisis Secara Parsial Tingkat Suku Bunga Kredit (X_3) Terhadap Kredit Investasi (Y).....	124
Gambar 12 : Kurva Distribusi Hasil Analisis Secara Parsial Pendapatan Perkapita (X_4) Terhadap Kredit Investasi (Y).....	126

Gambar 13 : Kurva Distribusi Hasil Analisis Secara Parsial Jumlah	
Industri (X_5) Terhadap Kredit Investasi (Y).....	128

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Tabel Autokorelasi Durbin-Watson.....	87
Tabel 2 : Perkembangan Kredit Investasi Di Jawa Timur	
Tahun 1994 – 2008.....	96
Tabel 3 : Perkembangan Perkembangan Tingkat Inflasi Di Jawa Timur	
Tahun 1994 – 2008.....	98
Tabel 4 : Perkembangan Jumlah Dana Bank Di Jawa Timur	
Tahun 1994 – 2008.....	99
Tabel 5 : Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit Di Jawa Timur	
Tahun 1994 – 2008.....	101
Tabel 6 : Perkembangan Pendapatan Perkapita Di Jawa Timur	
Tahun 1994 – 2008.....	103
Tabel 7 : Perkembangan Jumlah Industri Di Jawa Timur	
Tahun 1994 - 2008.....	105
Tabel 8 : Tabel Durbin-Watson Pada Model Summary.....	108
Tabel 9 : Tabel Uji Multikolinearitas.....	110
Tabel 10 : Tabel Tes Heterokedastisitas Dengan Korelasi	
Rank Spearman Korelasi.....	111

Tabel 11 : Hasil Analisis Variabel Tingkat Inflasi (X_1), Jumlah Dana Bank (X_2), Tingkat Suku Bunga Kredit (X_3), Pendapatan Perkapita (X_4), Dan Jumlah Industri (X_5) Terhadap Kredit Investasi (Y).....	113
Tabel 12 : Tabel Analisis Varian (ANOVA).....	117
Tabel 11 : Hasil Analisis Variabel Tingkat Inflasi (X_1), Jumlah Dana Bank (X_2), Tingkat Suku Bunga Kredit (X_3), Pendapatan Perkapita (X_4), Dan Jumlah Industri (X_5) Terhadap Kredit Investasi (Y).....	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Input Provinsi Jawa Timur

Lampiran 2 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Descriptive Statistics,
Variables Entered / Removed, Model Summary, dan ANOVA)

Lampiran 3 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Coefficients, Collinearity
Diagnostics)

Lampiran 4 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Residuals Statistics,
Nonparametric Correlations)

Lampiran 5 : Tabel Pengujian Nilai F

Lampiran 6 : Tabel Pengujian Nilai t

Lampiran 7 : Tabel Pengujian Nilai Durban-Watson

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT INVESTASI PADA BANK UMUM DI JAWA TIMUR

Oleh :
Atik Sulistyana

ABSTRAKSI

Kebijakan moneter yang dilaksanakan melalui perbankan yang terorganisir seperti Bank Sentral, Bank Umum, dan lain-lain bisa digunakan untuk menggairahkan pembentukan dana masyarakat untuk membiayai kegiatan ekonomi sesuai dengan kualitas dan tahap-tahap pembangunan. Kebijakan moneter dimaksud untuk mendorong pembentukan dana masyarakat, kemudian menyalurkan kembali dana tersebut melalui perbankan dalam bentuk penyediaan uang dan kredit atau sering diistilahkan alokasi dana ke dalam investasi.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) cabang Kota Surabaya dan Kantor Bank Indonesia (BI) cabang Kota Surabaya yang diambil selama kurun waktu 15 tahun mulai dari tahun 1994-2008. Untuk analisis data menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 13.0. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji F dan uji t statistik.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis secara simultan variabel bebas, yaitu Tingkat Inflasi (X_1), Jumlah Dana Bank (X_2), Tingkat Suku Bunga Kredit (X_3), Pendapatan Perkapita (X_4), dan Jumlah Industri (X_5) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Permintaan Kredit Investasi Di Jawa Timur (Y). Sedangkan pengujian secara parsial variabel Tingkat Inflasi (X_1) tidak berpengaruh secara nyata terhadap Permintaan Kredit Investasi Di Jawa Timur (Y). Variabel Jumlah Dana Bank (X_2) berpengaruh secara nyata terhadap Kredit Investasi Di Jawa Timur (Y). Variabel Tingkat Suku Bunga Kredit (X_3) tidak berpengaruh secara nyata terhadap Kredit Investasi Di Jawa Timur (Y). Variabel Pendapatan Perkapita (X_4) tidak berpengaruh secara nyata terhadap Kredit Investasi Di Jawa Timur (Y). Variabel Jumlah Industri (X_5) tidak berpengaruh secara nyata terhadap Permintaan Kredit Investasi Di Jawa Timur (Y). Dari ke empat variabel tersebut yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel Permintaan Kredit Investasi Di Jawa Timur (Y) adalah variabel Jumlah Dana Bank (X_2).

Kata Kunci : Kredit Investasi Di Jawa Timur (Y), Tingkat Inflasi (X_1), Jumlah Dana Bank (X_2), Tingkat Suku Bunga Kredit (X_3), Pendapatan Perkapita (X_4), dan Jumlah Industri (X_5).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guna untuk menarik minat para investor menanamkan modal di Indonesia, berbagai kebijaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah yang dituangkan dalam beberapa paket kebijaksanaan yang memperlonggar ketentuan – ketentuan dalam menyederhanakan prosedur penanaman modal yang telah ditetapkan pemerintah guna menciptakan iklim penanaman modal yang lebih baik sehingga dapat diharapkan merangsang niat penanaman modal. Disamping itu diharapkan pula penanaman modal asing menjadi salah satu tumpuan untuk meningkatkan perekonomian. Disamping itu keberadaan tingkat kurs juga harus diperhatikan, karena dalam mengekspor ataupun mengimpor barang – barang, baik dengan bahan baku dan sebagainya dalam memenuhi kebutuhan suatu pertumbuhan ekonomi sangat penting. Hal ini berkaitan dengan tingkat keuntungan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya atau menanamkan modalnya. Karena bila terjadi depresiasi nilai mata uang rupiah terhadap dolar, maka akan menyebabkan harga – harga produk dalam negeri melonjak dan semakin mahal. Dalam hal ini yang diperhatikan adalah harga bahan baku produksi yang akan berdampak pada nilai ekspor barang dan jasa suatu sektor ekonomi.

(Anonim, 2003 : 107)

Selain bertumpu pada pembiayaan, pemerintah juga berusaha untuk menarik pembiayaan eksternal, salah satu alternatifnya berupa pananaman modal asing (PMA) dan utang luar negeri sebagai pelengkap pembiayaan pembangunan. Karena terbatasnya dana, pemerintah perlu menempuh kebijaksanaan yang memberi kesempatan luas kepada sektor swasta, baik domestik maupun asing. (**Rosydi, 2005 : 110**)

Pemerintah juga meningkatkan pembangunan serta kebijaksanaan guna mendorong sektor swasta untuk ikut berpartisipasi dalam memperkuat tumbuhnya perencanaan ekonomi, seperti kebijaksanaan tingkat suku bunga, pembangunan sarana dan prasarana serta memberi fasilitas – fasilitas yang tujuannya untuk merangsang para investor dalam negeri maupun luar negeri agar mau menanamkan modalnya di Indonesia, karena investasi merupakan penggerak dalam perekonomian suatu negara. Banyaknya investasi yang direalisasikan suatu negara atau daerah akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi negara. (**Samuelson, 2000:180**)

Tujuan Negara Indonesia adalah memberi kemakmuran sebesar-besarnya pada masyarakat dengan meningkatkan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) ditinjau dari harga konstanta tri wulan pertama tahun 2002 adalah Rp 15,63 Trillyun sedangkan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstanta 2001 mencapai Rp 15,88 Trillyun. Dilihat dari jenisnya, investasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *Domestic Investment* dan *Foreign Investment*. *Domestic Investment* artinya investasi dalam Negeri atau sering disebut sebagai Penanaman Modal Dalam Negeri (

PMDN). Investasi yang berasal dari dalam Negeri dapat dihimpun melalui sumber tabungan masyarakat, pajak, dan tabungan pemerintah sedangkan investasi yang berasal dari luar Negeri dapat berupa pinjaman dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia. **(Rosyidi, 2000 : 150)**

Disamping itu keberadaan inflasi perlu ditekankan pada suatu negara berkembang lantaran adanya ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran barang-barang domestik, menyusul permulaan program investasi negara dalam jumlah besar. Namun dengan munculnya bahan makanan dan barang konsumsi penting ke dalam negeri, modal asing dapat membantu meminimumkan tekanan inflasi tersebut. Dengan demikian pemasukan modal asing sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi **(M.L Jhingan, 2002: 482).**

Pengalaman membangun pada masa lalu dan timbulnya krisis yang berkepanjangan dapat digunakan sebagai pelajaran bahwa disamping keberhasilan mencapai tujuan pembangunan ekonomi tersebut tidak kalah pentingnya. Untuk membangun perekonomian yang kuat, sehat, dan berkeadilan, pembangunan ekonomi harus dilaksanakan berdasarkan aturan main yang jelas, etika dan moral yang baik serta nilai-nilai yang menjunjung tinggi hak asasi manusia serta persamaan derajat, hak, dan kewajiban warga Negara serta termasuk persamaan gender. Bagi Indonesia tujuan yang ingin dicapai secara umum dirumuskan dalam Garis Besar Haluan Negara yang kita kenal dengan Trilogi Pembangunan. Sering kali usaha untuk mencapai yang satu terpaksa mengorbankan tujuan yang lain.

Dimana untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru diperlukan investasi dalam jumlah besar, akan tetapi investasi yang besar dapat menimbulkan kenaikan suku bunga. (**Rahardja, 2000 : 44**)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong investasi baik yang berasal dari dalam Negeri maupun dari luar Negeri antara lain melalui Penanaman Modal Asing (PMA), sangat dibutuhkan perhatian pemerintah menyangkut pandangan melalui faktor ekonomi (menciptakan peluang pasar yang mendukung investasi) dan faktor non ekonomi (Resiko). (**Radianto, 2000 : 10**)

Oleh karenanya pertumbuhan penanaman modal di Surabaya sangat membutuhkan perhatian khusus oleh pemerintah melalui kebijakan – kebijakan pemerintah daerah, yang gunanya untuk meningkatkan atau menarik para investor untuk menanamkan modal nya di Surabaya. guna bertujuan untuk menjadikan perekonomian Surabaya menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang pengaruh kurs valuta asing, inflasi, tingkat suku bunga, IHSG terhadap investasi swasta (Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri) di Surabaya. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah begitu pesatnya pertumbuhan ekonomi Surabaya dalam segi investasi swasta PMA dan PMDN oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, perumusan masalah yang akan dibahas adalah :

- a) Apakah tingkat suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mempengaruhi investasi swasta PMA dan PMDN di Jawa Timur ?
- b) Manakah dari ke empat variabel bebas tersebut yang mempunyai pengaruh dominan terhadap investasi swasta (PMA) dan (PMDN) di Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui kurs valuta asing, Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan tingkat suku bunga, dalam mempengaruhi investasi swasta (PMA) dan (PMDN) di Jawa Timur.
- b) Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap investasi swasta (PMA) dan (PMDN) di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi penulis sebagai pengalaman serta tambahan pengetahuan serta wawasan dalam bidang investasi khususnya investasi swasta (PMA) dan (PMDN) di Jawa Timur.
- b) Sebagai masukan serta informasi pada pemerintah dalam penetapan serta pelaksanaan kebijakan peningkatan investasi swasta (PMA) dan (PMDN) di Jawa Timur.
- c) Sebagai acuan bagi mahasiswa dan koleksi perpustakaan yang dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian dalam bidang investasi swasta (PMA) dan (PMDN) di Jawa Timur.